

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Gambaran Umum

Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, dengan titik koordinat $111^{\circ}24'$ - $112^{\circ}11'$ BT dan $7^{\circ}53'$ - $8^{\circ}34'$ LS. Batas wilayah Kabupaten Trenggalek yaitu:

Utara : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo

Selatan : Samudra Indonesia

Timur : Kabupaten Tulungagung

Barat : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan

Sedangkan wilayah Kabupaten Trenggalek dibagi menjadi 14 kecamatan, yaitu:⁸⁰

Tabel 4.1

Kecamatan di Kabupaten Trenggalek

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1	Panggul	Wonocoyo	131,56
2	Munjungan	Munjungan	154,80
3	Watulimo	Prigi	154,44
4	Kampak	Bendoagung	79,00
5	Dongko	Dongko	141,20
6	Pule	Pule	118,12
7	Karangan	Karangan	50,92

⁸⁰ Ahmad Nur Fajri, *Kabupaten Trenggalek Dalam Angka 2021* (Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek, 2021), hlm. 3.

8	Suruh	Suruh	50,72
9	Gandusari	Gandusari	54,96
10	Durenan	Kendalrejo	57,16
11	Pogalan	Ngadirenggo	41,80
12	Trenggalek	Ngantru	61,16
13	Tugu	Gondang	74,72
14	Bendungan	Dompyong	90,84

Sumber: BPS Kabupaten Trenggalek, 2021

Kecamatan Trenggalek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang menjadi lokasi dibangunnya Pasar Pon dengan luas wilayah sebesar 61,16 km² dan dibagi menjadi 13 desa, yaitu Desa Karangsoke, Desa Sambirejo, Desa Kelutan, Desa Tamanan, Desa Ngantru, Desa Sumbergedong, Desa Surondakan, Desa Rejowinangun, Desa Parakan, Desa Ngares, Desa Sumberdadi Desa Sukosari dan Desa Dawuhan.

Letak titik koordinat Kecamatan Trenggalek yaitu 111°28'-112°06' BT dan 7°56'-8°31' LS yang berbatasan dengan:⁸¹

Utara : Kecamatan Bendungan

Timur laut : Kecamatan Gandusari/ Kecamatan Pogalan,

Timur : Kecamatan Pogalan

Tenggara : Kecamatan Bendungan/ Kecamatan Pogalan

Selatan : Kecamatan Gandusari

Barat daya : Kecamatan Gandusari/ Kecamatan Karang

Barat : Kecamatan Karang

⁸¹ Bambang Ismoyo, *Kecamatan Trenggalek Dalam Angka 2020* (Trenggalek: BPS Kabupaten Trenggalek, 2020), hlm. 5.

Barat laut : Kecamatan Bendungan/ Kecamatan Karang.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Singkat Pasar Pon Trenggalek

Pasar Pon adalah pasar tradisional yang berlokasi di Kecamatan Trenggalek dan berada di Jalan RA. Kartini Dusun Sawahan, Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek dan berada dibawah naungan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Trenggalek. Pasar ini dibangun sekitar tahun 1960 an dan pada tahun 1964 dilakukan rehabilitasi. Sekitar tahun 1974 Pasar Pon dilakukan renovasi, yang mulanya hanya berbentuk los terbuka dengan kios berbentuk melingkar di luarnya.⁸² Kemudian pada tahun 2018 terjadi kebakaran yang manghanguskan keseluruhan kios dan los dan mengharuskan pemerintah untuk merelokasi pedagang Pasar Pon ke Pasar Basah yang lokasinya tidak jauh dari Pasar Pon. Kurang lebih selama 2 tahun, pedagang Pasar Pon menempati Pasar Basah dan selama itu pula dilakukan revitalisasi Pasar Pon secara besar-besaran. Sehingga pada Bulan April tahun 2021, Pasar Pon diresmikan dan telah dibuka secara umum untuk kegiatan perdagangan dengan berbagai macam barang dagangan.

⁸² Anggi Septian Andika Putra, "Pasar Pon Pernah Direnovasi Di Era Bupati Soetran," <https://radartulungagung.jawapos.com/berita-daerah/trenggalek/28/08/2018/pasar-pon-pernah-direnovasi-di-era-bupati-soetran>, diakses pada 10 Februari 2022.

7	Ruang Service	1	-
8	Kantor Pedagang	-	1
9	Kantor Pengelola	-	2
10	Klinik	-	1
11	Gudang	-	1
Total		487	245

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Trenggalek, 2022

Jenis ruangan dan fasilitas yang ada di Pasar Pon setelah revitalisasi lebih lengkap dibandingkan sebelum revitalisasi. Fasilitas Pasar Pon sebelum revitalisasi yaitu meliputi tempat parkir, gudang penyimpanan untuk alat kebersihan, pos ukur ulang, toilet, mushola, TPS dan kantor pengeola pasar.

Setelah dilakukan revitalisasi pasar, seluruh pedagang lama ditempatkan di pasar yang baru dengan pemilihan penempatan kios atau los dilakukan secara acak oleh pedagang. Tidak hanya pedagang lama yang menempati pasar, akan tetapi pedagang baru turut andil dalam melakukan kegiatan perdagangan di pasar tersebut. Dibawah ini merupakan data kios dan los yang ditempati oleh pedagang lama dan pedagang baru yaitu:

Tabel 4.3

Jumlah data kios dan los

Jenis Pedagang	Kios	Los
Pedagang lama	417	117
Pedagang baru	62	114

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Trenggalek, 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa pedagang lama yang menempati kios sebanyak 417 pedagang dan los sebanyak 117 pedagang. Sedangkan pedagang baru yang menempati kios sebanyak 62 pedagang dan los sebanyak 114 pedagang.

Adapun jumlah bangunan disetiap sisi Pasar Pon dan jenis dagangan yang dijual oleh pedagang pasar disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Jumlah bangunan disetiap sisi Pasar Pon

No.	Jenis Blok	Lantai 1	Lantai 2
1	Blok A	36 Kios	44 Kios
2	Blok B	29 Kios	57 Kios
3	Blok C	36 Kios	57 Kios
4	Blok D	33 Kios	76 Kios
5	Blok E	36 Kios	-
6	Blok F	75 Kios	-
Total		245	234

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Trenggalek, 2022

Tabel 4.5

Jenis dan jumlah dagangan yang dijual oleh pedagang
di Pasar Pon sebelum dan sesudah revitalisasi pasar

Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang Sebelum Revitalisasi	Jumlah Pedagang Sesudah Revitalisasi
Gerabah	15	22
Warung Nasi	11	12
Perancang	69	75
Kaset	1	1
Pakaian	163	176
Sandal dan sepatu	41	47
Aksesoris	18	17
Jajan	26	33
Penjahit	2	4
Kerajinan	-	2
Mainan	7	6
Jam	13	16
Alat sekolah	-	1
Besi	5	5
Elektronik	-	4
Emas	-	16
Kasur bantal	-	1
Konter	-	2
Play station	-	1
Toko sepeda	-	1
Percetakan	-	1
Abrak	8	8
Buku	-	1
Kembang sekaran	2	2
Plastik	13	11

Tembakau	2	2
Telur	1	-
Jumlah	397	467

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Trenggalek, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis dagangan yang dijual setelah revitalisasi beraneka ragam. Pertambahan jenis pedagang tersebut juga disebabkan adanya pedagang baru yang turut dalam kegiatan perdagangan di Pasar Pon Trenggalek. Selisih jumlah pedagang pada jenis dagangan yang dijual sebelum dan sesudah revitalisasi pasar yaitu sebanyak 70 pedagang.

B. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, data responden diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 82 orang. Penjabaran karakteristik responden pedagang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Jenis kelamin responden

Data responden menurut jenis kelamin pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jenis kelamin responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Laki - laki	8	10%
2	Perempuan	74	90%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Data dari tabel 4.6 yang diperoleh dengan melakukan penyebaran angket diketahui bahwa responden pedagang laki-laki sebanyak 8 orang atau 10% dan responden pedagang perempuan sebanyak 74 orang atau 90%. Dari keterangan mayoritas pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek didominasi oleh pedagang perempuan dibandingkan dengan pedagang laki-laki.

2. Usia responden

Data usia responden yang berada di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Usia responden

No.	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	17 - 26 Tahun	26	32%
2	27 - 36 Tahun	10	12%
3	37 - 46 Tahun	14	17%
4	47 - 56 Tahun	24	29%
5	> 56 Tahun	8	10%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.7 diketahui mayoritas responden yang memiliki umur 17-26 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 32 orang. responden dengan usia 27-36 tahun sebanyak 12 orang, responden yang berusia 37-46 tahun sebanyak 14 orang, responden yang memiliki usia 47-56 tahun sebanyak 24 orang, dan responden yang memiliki usia > 56 tahun sebanyak 8 orang.

3. Pendidikan terakhir responden

Data responden berdasarkan pendidikan terakhir pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Pendidikan terakhir responden

No.	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	SD	7	9%
2	SMP/ MTs/ SLTP	12	15%
3	SMA/ MA/ SLTA	45	55%
4	D1/ D2/ D3/ S1/ S2	18	22%
Total		82	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.8 diketahui responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 9%, SMP sebanyak 15%, SMA 55% dan Perguruan tinggi sebanyak 22%. Mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA sederajat dengan presentase 55% atau berjumlah 45 orang dari total keseluruhan.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada responden Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek diperoleh gambaran pengaruh revitalisasi pasar meliputi modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

1. Gambaran pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha
 - a. Penjelasan responden tentang variabel modal (X_1)
 - 1) Modal diperoleh dari hasil menabung ($X_{1.a}$)

Tabel 4.9

Jawaban responden terhadap pernyataan modal
dari hasil menabung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	26	32%
2	Setuju (S)	23	28%
3	Netral (N)	15	18%
4	Tidak Setuju (TS)	16	20%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.9 menunjukkan jawaban responden dengan jawaban sangat setuju sebesar 32%, jawaban setuju sebesar 28% dan pernyataan dengan proporsi yang paling sedikit yaitu sangat tidak setuju sebesar 2%. Jadi, responden menyetujui bahwa modal berdagang berasal dari kegiatan menabung dengan jumlah jawaban responden sebanyak 26 orang.

2) Modal diperoleh dari hasil meminjam di bank atau orang (X_{1.b})

Tabel 4.10

Jawaban responden terhadap pernyataan modal
meminjam di bank atau orang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	4	5%
2	Setuju (S)	23	28%
3	Netral (N)	14	17%
4	Tidak Setuju (TS)	35	43%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	7%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa jawaban tidak setuju paling tinggi yaitu sebesar 43%, jawaban setuju sebesar 23% dan jawaban yang paling rendah sebesar 5%. Jadi, mayoritas responden menyatakan bahwa modal berdagang bukan berasal dari meminjam di bank atau orang dengan jumlah jawaban responden sebanyak 35 orang.

3) Modal digunakan untuk menyewa kios atau los ($X_{1.c}$)

Tabel 4.11

Jawaban responden terhadap pernyataan sewa kios atau los

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	3	4%
2	Setuju (S)	35	43%
3	Netral (N)	26	32%
4	Tidak Setuju (TS)	15	18%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	4%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.11 menunjukkan jawaban setuju paling banyak yaitu sebesar 43%, jawaban netral sebesar 32% dan jawaban paling sedikit yaitu sebesar 4%. Jadi, mayoritas pedagang setuju dengan pernyataan bahwa modal juga digunakan membayar sewa kios atau los dengan jumlah jawaban pedagang sebanyak 35 orang.

b. Penjelasan responden tentang variabel jam kerja (X_2)

1) Kegiatan berdagang dilakukan selama < 7 jam/ hari ($X_{2.a}$)

Tabel 4.12

Jawaban responden terhadap pernyataan variabel
jam kerja selama < 7 jam/ hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	9	11%
2	Setuju (S)	25	30%
3	Netral (N)	4	5%
4	Tidak Setuju (TS)	41	50%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	4%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa jawaban responden paling banyak pada jawaban tidak setuju sebesar 50% dan jawaban paling sedikit yaitu sangat tidak setuju sebesar 4%. Jadi, pedagang yang berdagang kurang dari 7 jam/ hari yaitu sebanyak 3 orang.

- 2) Setelah revitalisasi pasar, kegiatan berdagang dilakukan selama > 7 jam/ hari ($X_{2,b}$)

Tabel 4.13

Jawaban responden terhadap variabel jam kerja setelah revitalisasi selama > 7 jam/ hari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	28	34%
2	Setuju (S)	29	35%
3	Netral (N)	10	12%
4	Tidak Setuju (TS)	15	18%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.13 memperlihatkan bahwa jawaban responden yang paling tinggi yaitu setuju sebesar 35%, sangat setuju sebesar 34% dan jawaban tidak setuju sebesar 0%. Jadi, mayoritas jawaban setuju dengan jam kerja > 7 jam/ hari dengan jumlah responden sebanyak 29 orang.

c. Penjelasan responden tentang variabel tenaga kerja (X_3)

1) Tenaga kerja yang dimiliki > 2 orang ($X_{3.a}$)

Tabel 4.14

Jawaban responden terhadap pernyataan tenaga kerja
yang dimiliki > 2 orang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	2	2%
2	Setuju (S)	21	26%
3	Netral (N)	11	13%
4	Tidak Setuju (TS)	35	43%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	13	16%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.14 memperlihatkan bahwa jawaban tidak setuju sebesar 35%, setuju 21% dan jawaban paling sedikit yaitu sangat setuju sebesar 2%. Jadi, mayoritas responden menjawab tidak setuju dengan pernyataan tenaga kerja yang dimiliki lebih dari 2 orang dengan jumlah responden yaitu sebanyak 35 orang.

2) Tenaga kerja yang dimiliki < 2 orang ($X_{3.b}$)

Tabel 4.15

Jawaban responden terhadap tenaga kerja
yang dimiliki < 2 orang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	16	20%
2	Setuju (S)	32	39%
3	Netral (N)	9	11%
4	Tidak Setuju (TS)	24	29%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa jawaban setuju sebesar 39%, tidak setuju 24% dan yang paling sedikit yaitu jawaban sangat tidak setuju sebesar 1%. Jadi, mayoritas pedagang menyetujui pernyataan bahwa tenaga kerja yang dimiliki kurang dari 2 orang dengan jumlah jawaban responden sebanyak 32 orang.

d. Penjelasan responden tentang variabel lama usaha (X_4)

1) Kegiatan berdagang sudah dilakukan selama < 4 tahun ($X_{4.a}$)

Tabel 4.16

Jawaban responden terhadap pernyataan lama usaha
yang dilakukan < 4 tahun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	12	15%
2	Setuju (S)	16	20%
3	Netral (N)	9	11%
4	Tidak Setuju (TS)	40	49%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	6%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data pada tabel 4.16 menunjukkan jawaban paling banyak yaitu tidak setuju sebesar 49% dan jawaban paling sedikit yaitu sangat tidak setuju sebesar 6%. Jadi, mayoritas pedagang tidak setuju jika sudah mendirikan usaha selama kurang dari 4 tahun dengan jumlah jawaban responden sebanyak 40 orang.

2) Kegiatan berdagang sudah dilakukan selama > 4 tahun (X_{4.b})

Tabel 4.17

Jawaban responden terhadap lama usaha
yang dilakukan > 4 tahun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	25	30%
2	Setuju (S)	27	33%
3	Netral (N)	8	10%
4	Tidak Setuju (TS)	20	24%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil data penelitian pada tabel 4.17 diketahui jawaban paling banyak yaitu jawaban setuju sebesar 33%, diikuti jawaban sangat setuju sebesar 30% dan jawaban paling sedikit yaitu sangat tidak setuju sebesar 2%. Jai, mayoritas pedagang telah melakukan kegiatan berdagang selama lebih dari 4 tahun dengan jumlah jawaban responden sebanyak 27 orang.

e. Penjelasan responden tentang variabel pendapatan (Y)

1) Setelah revitalisasi pasar, pendapatan pedagang naik ($Y_{1.a}$)

Tabel 4.18

Jawaban responden terhadap pendapatan
setelah revitalisasi pasar naik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	6%
2	Setuju (S)	17	21%
3	Netral (N)	15	18%
4	Tidak Setuju (TS)	43	52%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	2%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa jawaban responden paling tinggi tidak setuju sebesar 52%, disusul setuju 21% dan jawaban paling sedikit sangat tidak setuju sebesar 2%. Jadi, mayoritas pedagang tidak setuju dengan pernyataan pendapatan setelah revitalisasi pasar naik dengan jumlah sebanyak 43 orang.

- 2) Setelah revitalisasi pasar, pendapatan pedagang tetap atau turun
(Y_{1.b})

Tabel 4.19

Jawaban responden terhadap pernyataan pendapatan
setelah revitalisasi pasar tetap atau turun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	6%
2	Setuju (S)	33	40%
3	Netral (N)	25	30%
4	Tidak Setuju (TS)	19	23%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa jawaban responden paling tinggi yaitu setuju sebesar 40%, disusul netral sebesar 30% dan paling sedikit yaitu sangat tidak setuju sebesar 0%. Jadi, mayoritas pedagang setuju dengan pernyataan pendapatan yang didapatkan menurun setelah revitalisasi dengan jumlah responden sebanyak 33 orang.

2. Dampak Revitalisasi pasar

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pon dengan membutuhkan waktu selama 4 bulan. Adapun peneliti mendapatkan beberapa dampak setelah adanya revitalisasi pasar yaitu:

a. Modal (X1)

Modal yang digunakan pedagang untuk mendirikan kios atau los sebelum dan sesudah revitalisasi pasar berbeda. Dapat dilihat dari biaya sewa yang digunakan untuk menyewa kios atau los berpengaruh terhadap modal yang dikeluarkan. Sebelum revitalisasi, sewa atau pajak pedagang yaitu sebesar Rp 2.000 perhari. Sedangkan setelah revitalisasi, Pemerintah Kabupaten Trenggalek memberikan kemudahan bebas biaya sewa kios atau los selama satu tahun.

Tabel 4.20

Modal pedagang sebelum revitalisasi pasar

No.	Modal Sebelum Revitalisasi Pasar	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Rp 1.00.000 - Rp 3.900.000	24	29%
2	Rp 4.000.000 - Rp 5.900.000	13	16%
3	Rp 6.000.000 - Rp 6.900.000	5	6%
4	Rp 7.000.000 - Rp 7.900.000	7	9%
5	> Rp 8.000.000	33	40%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.21

Modal pedagang setelah revitalisasi pasar

No.	Modal Sesudah Revitalisasi Pasar	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Rp 1.00.000 - Rp 3.900.000	9	11%
2	Rp 4.000.000 - Rp 5.900.000	15	18%
3	Rp 6.000.000 - Rp 6.900.000	6	7%
4	Rp 7.000.000 - Rp 7.900.000	9	11%
5	> Rp 8.000.000	43	52%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa modal berdagang yang digunakan sebelum revitalisasi pasar yaitu sebesar > Rp 8.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Sedangkan modal yang digunakan pedagang setelah revitalisasi pasar yaitu sebesar > Rp 8.000.000 dengan jumlah pedagang yang meningkat yaitu menjadi 43 orang.

b. Jam Kerja (X2)

Kondisi pasar setelah dilakukan revitalisasi menjadi lebih rapi, bersih dan teratur, yang menjadikan banyak pedagang menambah jam kerja dibandingkan sebelum revitalisasi. Sebelum dilakukan revitalisasi pasar, rata-rata waktu yang digunakan oleh pedagang untuk berdagang yaitu mulai pukul 08.00–16.00 wib. Setelah dilakukan revitalisasi, rata-rata waktu yang digunakan pedagang yaitu pukul 07.00–21.00 wib. Jadi, mayoritas pedagang

menghabiskan waktunya untuk berdagang selama lebih dari 8 jam perhari dikarenakan jenis barang yang diperjual belikan lebih tahan lama.

c. Tenaga Kerja (X3)

Tenaga kerja yang dimiliki pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya barang dagangan yang diperjual belikan di pasar, sehingga memerlukan bantuan tenaga kerja lain untuk melakukannya. Perbandingan tenaga kerja sebelum dan sesudah revitalisasi pasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Tenaga kerja sebelum revitalisasi pasar

No.	Tenaga kerja sebelum revitalisasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	1	47	57%
2	2	28	34%
3	3	1	1%
4	4	6	7%
5	> 4	0	0%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.23

Tenaga kerja sesudah revitalisasi pasar

No.	Tenaga kerja sesudah revitalisasi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	1	48	59%
2	2	24	29%
3	3	4	5%
4	4	2	2%
5	> 4	4	5%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah revitalisasi pasar bahwa pedagang yang mempunyai 1 tenaga kerja sebanyak 48 pedagang, yang mempunyai 2 tenaga kerja sebanyak 28 pedagang dan yang paling sedikit yaitu pedagang yang memiliki 4 tenaga kerja yaitu sebanyak 2 pedagang. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pedagang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya revitalisasi pasar.

d. Lama Usaha (X4)

Setiap usaha yang dijalankan membutuhkan waktu untuk berkembang dengan baik dan dapat dikenal oleh konsumen. Pendirian usaha dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Lama usaha yang dijalankan oleh pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24

Lama usaha yang telah dijalankan oleh pedagang Pasar Pon
di Kabupaten Trenggalek

No.	Lama Usaha	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	1- 4 Tahun	29	35%
2	5 – 10 Tahun	15	18%
3	11 – 15 Tahun	7	9%
4	15 – 20 Tahun	5	6%
5	> 20 Tahun	26	32%
Total		82	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa lama usaha yang telah dijalankan pedagang selama 1-4 tahun dan dapat dikatakan mulai berdiri sebanyak 29 pedagang dengan presentase tertinggi sebesar 35%, dilanjutkan oleh lama usaha selama > 20 tahun yaitu sebanyak 26 pedagang dengan presentase 32%. Lama usaha yang dilakukan pedagang selama > 20 tahun tersebut juga dikarenakan pendirian Pasar Pon yang telah lama berdiri lebih dari 60 tahun.

e. Pendapatan (Y)

Pedagang melakukan kegiatan berdagang dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu usaha, semakin maju usaha yang dijalankan maka dapat meningkatkan pendapatan yang diterima pedagang. Dengan adanya revitalisasi pasar berdampak

terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang pasar. Setelah adanya revitalisasi pendapatan yang diperoleh pedagang menurun dibandingkan dengan sebelum revitalisasi pasar.

f. Keterkaitan revitalisasi dengan pedagang dan dampaknya

Revitalisasi pasar bertujuan untuk menghidupkan kembali pasar yang mengalami kemunduran sehingga aktivitas perekonomian yang sebelumnya terhambat bisa dilakukan seperti biasanya. Seperti Pasar Pon yang mengalami revitalisasi pasar dikarenakan telah mengalami kebakaran. Revitalisasi dilakukan pemerintah supaya pedagang dapat menempati tempat berdagang seperti sebelumnya. Dengan adanya revitalisasi berpengaruh terhadap aktivitas pedagang, seperti tempat berdagang yang bagus, tempat parkir yang luas sehingga tidak menghambat arus lalu lintas. Kenyamanan, keamanan, kebersihan serta kerapian dapat diperoleh pedagang setelah dilakukan revitalisasi. Dampak yang diperoleh pedagang setelah revitalisasi yaitu kenyamanan pedagang, adanya rasa aman serta penataan ruang yang lebih rapi. Sedangkan dampak lain yang dirasakan pedagang yaitu pendapatan pedagang mengalami penurunan.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang linear. Pengolahan uji linearitas menggunakan aplikasi *evIEWS 9* dengan uji *Ramsey RESET Test*. Jika nilai probabilitas > 0.05 diartikan bahwa variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Hasil uji linearitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.25

Hasil Uji Linearitas

Keterangan	Value	df	Probabilitas
t-statistic	1.153201	76	0.2524
F-statistic	1.329873	(1, 76)	0.2524
Likelihood ratio	1.422453	1	0.2330

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil pengujian data diatas menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yaitu sebesar $0.254 > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha) dan variabel terikat (pendapatan pedagang) terdapat hubungan yang linear.

b. Uji Normalitas Residual

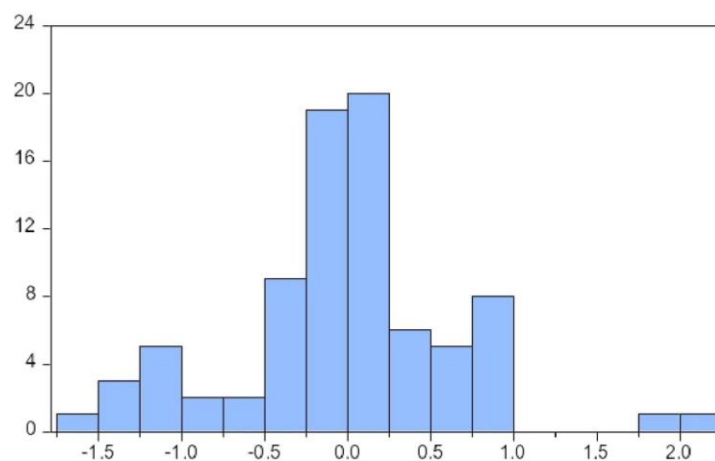
Uji normalitas dilakukan pada sekumpulan residual untuk mengetahui data apakah terdistribusi normal atau tidak.

Pengolahan dalam uji ini dilakukan melalui aplikasi *eviews 9* dengan metode Jarque-Bera. Diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0.05 (nilai sig. \geq 0.05) maka data terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan uji normalitas residual terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26

Hasil Uji Normalitas Residual

Jarque-Bera	Probability
4.801141	0.0906666



Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil perhitungan uji normalitas residual dapat diketahui nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar $0.090666 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini terdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang memiliki jumlah variabel dua atau lebih. Pengolahan pada uji ini menggunakan aplikasi *evIEWS 9*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai $VIF \leq 10$, dapat dikatakan bahwa dalam pengujian ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Hasil perhitungan uji multikolinearitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.27

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Modal	1.023515	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Jam Kerja	1.159980	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Tenaga Kerja	1.127407	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
LamaUsaha	1.140494	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel pengujian diatas diketahui bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel yang digunakan karena nilai $VIF \leq 10$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pada pengujian yang dilakukan dengan melihat perbedaan antara varian residual yang digunakan pada pengamatan regresi. Pengujian ini dilakukan dengan aplikasi

e-views 9 menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey*. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka dikatakan bahwa tidak terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas dalam regresi. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.28

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F statistik	Probabilitas
1.587427	0.1815

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas dalam uji multikolinearitas > 0.05 , yaitu sebesar $0.1815 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa pengujian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan *e-views 9* dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dengan nilai yang didapatkan jika probabilitas (sig. > 0.05) dapat dikatakan bahwa pengujian tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4.29

Hasil Uji Autokorelasi

F statistik	Probabilitas
0.467471	0.6036

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil perhitungan pada uji tersebut diketahui nilai probabilitas sebesar $0.6036 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa pengujian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal (X1), jam kerja (X2), tenaga kerja (X3) dan lama usaha (X4) terhadap variabel pendapatan (Y). Maka dapat diketahui pengaruh antara empat variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.30

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	6.428106
Modal	-0.07544
Jam Kerja	0.210274
Tenaga Kerja	-0.010422
Lama Usaha	-0.150787

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 6.428106 - 0.07544X_1 + 0.210274X_2 - 0.010422X_3 - 0.150787X_4$$

Keterangan:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta yang didapatkan sebesar 6.428106 diartikan bahwa variabel modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha dalam kondisi tetap atau konstan maka nilai pendapatan pedagang sebesar 6.428106 persen.

b. Koefisien regresi modal (X1)

Nilai koefisien regresi modal (X1) sebesar -0.07544 yang bernilai negative. Diartikan bahwa setiap penambahan 1 persen pada variabel modal, maka akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan pedagang sebesar 0.07544 persen.

c. Koefisien regresi jam kerja (X2)

Nilai koefisien regresi jam kerja (X2) sebesar 0.210274 yang bernilai positif. Diartikan bahwa setiap penambahan 1 persen pada variabel jam kerja, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 0.210274 persen.

d. Koefisien regresi tenaga kerja (X3)

Nilai koefisien regresi tenaga kerja (X3) sebesar -0.010422 yang bernilai negative. Diartikan bahwa setiap penambahan 1

persen pada variabel tenaga kerja maka akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan sebesar 0.10422 persen.

e. Koefisien regresi lama usaha (X4)

Nilai koefisien regresi lama usaha (X4) sebesar -0.150787 yang bernilai negative. Diartikan bahwa setiap penambahan 1 persen pada variabel lama usaha maka akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan sebesar 0.150787 persen.

3. Uji t atau Uji Parsial

Pengujian t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu variabel bebas (modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dan untuk melihat rata-rata sebuah sampel apakah dapat mewakili populasinya. Taraf signifikansi yang digunakan pada t tabel untuk variabel modal, jam kerja dan tenaga kerja sebesar $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk variabel lama usaha menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 10\%$. Maka $df_{n-k} = df_{82-4} = 78$, maka nilai t tabel untuk variabel modal, jam kerja dan tenaga kerja sebesar 1.99085, sedangkan t tabel pada variabel lama usaha sebesar 1.66462. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi ≤ 0.05 artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji t yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.31

Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Prob.	Keterangan
Modal	1.338635	1.99085	0.1846	Tidak signifikan
Jam Kerja	3.104833	1.99085	0.0027	Signifikan
Tenaga Kerja	0.145599	1.99085	0.8846	Tidak signifikan
Lama Usaha	1.696418	1.66462	0.0938	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang adalah variabel jam kerja dan lama usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai variabel jam kerja sebesar $3.104833 > 1.99085$ atau $0.0027 \leq 0.05$ dan variabel modal sebesar $1.696418 > 1.66462$ atau $0.0938 \leq 0.1$.

4. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah ukuran yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang). Dalam uji f tabel diketahui $df_{k-1} = 3$ dan $df_{n-k} = 78$. Maka nilai f tabel sebesar 2.72 dan taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$. Jika nilai f hitung \geq f tabel atau nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.32

Hasil Uji f

F-hitung	F-tabel	Probabilitas	$\alpha = 5\%$
3.34412	2.72	0.014052	0.05

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai $3.34412 \geq 2.72$ atau $0.014052 \leq 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang).

5. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel modal, jam kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Hasil engujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi *eviews 9* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.33

Hasil Uji R Square

R-squared	Adjusted R-squared
0.148008	0.103749

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.33 diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.148008, dapat diartikan besarnya pengaruh modal, jam kerja, tenaga

kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang secara serempak sebesar 14,80%. Sedangkan sisanya sebesar 85,20% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.